

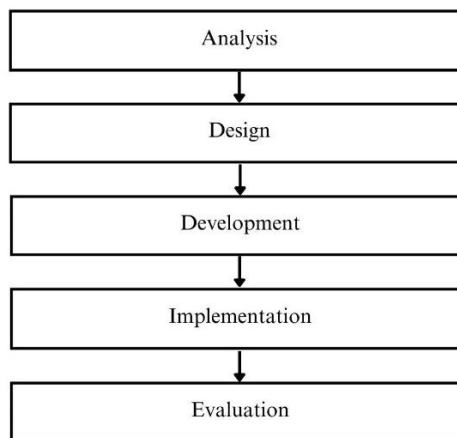
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pengembangan POB

##### 3.1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu R&D (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2016), penelitian R&D yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk baru kemudian dilakukan pengujian untuk menguji keefektifan produk tersebut.



Gambar 3. 1 Langkah-lagkah model pengembangan ADDIE

Sumber: Azizah, 2021

Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu model pengembangan Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation (ADDIE). Model pengembangan ADDIE merupakan model pendekatan sistem atau prosedural yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda pada tahun 1990 (Mudrikah, dkk., 2021). Model ini memberikan suatu pendekatan untuk mengatasi masalah kompleks yang terkait dengan pengembangan produk yang akan digunakan dalam lingkungan belajar. Selain itu model pengembangan ADDIE digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, yang kemudian diuji secara sistematis di lapangan dengan tujuan mengembangkan suatu produk pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Fadilah, dkk., 2022).

Peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE karena model ini dianggap sesuai dengan tujuan pengembangan yang ingin dicapai yaitu untuk menghasilkan dokumen POB dan menguji kelayakan dokumen yang dihasilkan.

### **3.1.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

Partisipan yang terlibat dalam pengembangan dokumen POB ini adalah ahli materi, ahli bahasa, ahli TeFa, dan peserta didik kelas XII SMKN 4 Garut yang pernah melaksanakan TeFa produksi roti jagung. Penelitian ini dilakukan di SMKN 4 Garut yang berlokasi di Jalan Raya No.122, Karangpawitan, Kec. Garut Kota, Kabupaten Garut, Jawa Barat

### **3.1.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Cramer & Howitt, populasi adalah semua jenis individu tertentu yang dibatasi oleh lokasi geografis atau beberapa karakteristik lainnya (Swarjana, 2022). Populasi yang diambil untuk pengembangan dokumen POB ini adalah seluruh peserta didik kelas XII APHP SMKN 4 Garut yang pernah melaksanakan TeFa produksi roti jagung berjumlah 69 siswa.

Sampel merupakan bagian terpilih dari populasi yang diseleksi melalui metode sampling dalam sebuah penelitian (Swarjana, 2022). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016), teknik *purposive sampling* merupakan penentuan pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah ditentukan.

Sampel yang diambil untuk pengembangan dokumen POB ini adalah peserta didik kelas XII APHP SMKN 4 Garut yang pernah menjadi asisten produksi TeFa roti. Sampel terdiri dari 5 orang untuk mengisi angket responden penilaian dokumen POB.

### **3.1.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data penelitian. Instrumen penelitian harus dibuat dengan sebaik-baiknya karena mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian (Makbul, 2021).

Penelitian ini menggunakan instrumen angket berupa lembar validasi berbentuk skala likert. Skala likert ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap gejala maupun masalah yang ada dimasyarakat atau dialaminya (Hidayat, 2021). Penelitian ini menggunakan skala nilai 1-4 seperti yang disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Kriteria Skala Penilaian

Kriteria	Keterangan	Skala Nilai
Sangat Layak	SL	4
Layak	L	3
Kurang Layak	KL	2
Tidak Layak	TL	1

Sumber: Hidayat, 2021

Skala penilaian ini akan digunakan sebagai bahan penilaian kelayakan dokumen POB oleh para partisipan penelitian yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli TeFa dan akan digunakan pada lembar angket respon penilaian peserta didik.

a) Instrumen Validasi Ahli Materi

Lembar validasi ahli materi memiliki empat aspek yang berbeda yakni kelayakan materi, kebahasaan, kemanfaatan, serta tampilan. Kisi-kisi instrumen validasi ahli materi disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

Aspek	Indikator	No Soal
Kelayakan Materi/Isi	Keakuratan konsep dan prosedur	1,2
	Keseuaian dengan bahan ajar	3,4
Kebahasaan	Komunikatif	5
	Tata bahasa dan struktur kalimat	6
	Konsistensi istilah, kata, dan kalimat	7
Kemanfaatan	Memberikan fokus	8
	Memudahkan KBM	9
Tampilan	Tata letak	10
	Warna	11
	Penggunaan huruf	12,13
	Ilustrasi sampul POB	14
	Sistematika isi	15
	Ketertarikan antar konten	16

Aspek	Indikator	No Soal
	Urutan penyajian	17
	Kejelasan tujuan	18
	Kejelasan instruksi	19
	Penomoran halaman	20

Sumber: Khoirunissa, 2023.

b) Instrumen Validasi Ahli Bahasa

Lembar validasi ahli bahasa memiliki empat aspek penilaian diantaranya lugas, komunikatif, kesesuaian dengan kaidah bahasa, serta penggunaan istilah, simbol, dan ikon. Kisi-kisi instrumen validasi ahli bahasa disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa

Aspek	Indikator	No Soal
Lugas	Ketepatan struktur kalimat	1
	Keefektifan kalimat	2
	Kebakuan istilah	3
Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan dan informasi	4
Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Ketepatan bahasa	5
	Ketepatan ejaan	6
Penggunaan istilah, simbol, dan ikon	Konsistensi penggunaan istilah	7
	Konsistensi penggunaan simbol/ikon	8

Sumber: Pertiwi, 2019.

c) Instrumen Validasi Ahli TeFa

Lembar validasi ahli TeFa terbagi atas dua aspek yaitu kesesuaian konten POB dengan kegiatan TeFa di sekolah dan kesesuaian konten dalam instruksi kerja. Kisi-kisi instrumen validasi ahli TeFa disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli TeFa

Aspek	Indikator	No Soal
Kesesuaian konten POB dengan TeFa di sekolah	Konten POB	1
	Judul masing-masing POB	2
	Deskripsi masing-masing POB	3
	Tujuan POB	4

Aspek	Indikator	No Soal
	Ruang lingkup POB	5
	Penanggung jawab POB	6
Kesesuaian konten dalam instruksi kerja	Simbol dalam <i>flow process</i>	7
	Deskripsi kegiatan dengan <i>flow process</i>	8
	Pelaksana dengan deskripsi kegiatan	9
	Mutu baku dalam POB	10,11

Sumber: Khoirunissa, 2023.

#### d) Instrumen Validasi Penilaian Peserta Didik

Lembar validasi penilaian peserta didik ini terbagi atas empat aspek yakni penyajian materi, kebahasaan, kegrafikan, dan kemanfaatan POB. Kisi-kisi instrumen validasi penilaian peserta didik disajikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Validasi Penilaian Peserta Didik

Aspek	Indikator	No Soal
Penyajian materi	Kesesuaian kegiatan yang dicantumkan dalam POB	1,2
	Keruntutan sajian materi	3
	Kelengkapan informasi	4,5
	Interaksi pembelajaran	6
Kebahasaan	Keterbacaan	7
	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	8
Kegrafikan	Penggunaan ukuran huruf	9,10
	Desain grafis	11
Kemanfaatan	Kemenarikan POB	12,13,14
	Mudah diterapkan saat produksi	15,16

Sumber: Khoirunissa, 2023.

### 3.1.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian ADDIE untuk pengembangan dokumen POB. Berikut merupakan modifikasi tahapan penelitian ADDIE yang digunakan dalam penelitian “*Development of Standard Operational Procedure (SOP) for the implementation of lath machining practice in Vocational High School (SMK)*” oleh Putra, dkk. (2018):

#### 1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis terdiri dari dua tahapan yaitu analisis kebutuhan atau masalah dan analisis materi.

a. Analisis kebutuhan atau masalah

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah atau kebutuhan dalam pengembangan dokumen POB untuk produksi roti jagung pada kegiatan TeFa di SMKN 4 Garut.

b. Analisis materi

Tahap analisis materi bertujuan untuk mengidentifikasi materi apa saja yang diperlukan dalam pengembangan dokumen POB untuk produksi roti jagung pada kegiatan TeFa di SMKN 4 Garut.

2. Tahap Desain (*Design*)

Pada tahap desain akan dilakukan desain pengembangan dokumen dimulai dari merancang *cover* dan pendahuluan, menentukan format POB, menentukan kompetensi, dan menentukan gambar kerja (*flowchart*) berdasarkan kompetensi yang sudah ditentukan. Peneliti akan melakukan pengumpulan data POB yang mengacu pada SKKNI pembuatan roti.

Format rancangan desain POB akan terdiri dari *cover*, pendahuluan, unsur identitas POB, tahapan kegiatan dan *flowchart* POB, dan dokumen pendukung POB. Dokumen yang dibutuhkan dalam tahap desain ini diantaranya yaitu: 1) Formulasi pembuatan roti, 2) Instruksi kerja pembuatan roti jagung, 3) Dokumen SKKNI pembuatan roti (Pertiwi, 2019). Desain POB dirancang berdasarkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Dan Investasi Nomor 4 Tahun 2020 yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Berikut rancangan desain POB beserta rancangan informasi yang dibutuhkan dapat dilihat pada Gambar 3.2.

Format yang akan digunakan pada rancangan desain POB yaitu:

1. Ukuran kertas : F4 (21cm x 33cm) / (8,27inch x 12,99inch)
2. Orientasi Kertas : *Portrait*
3. Ukuran tepi halaman (*Margin*)
  - Margin atas : 2.54 cm
  - Margin bawah : 2.54 cm
  - Margin kiri : 2.54 cm
  - Margin kanan : 2.54 cm
4. Jenis huruf : Times New Roman

Gambar 3. 2 Rancangan Desain POB

<b>Logo Sekolah</b>	Nomor SOP :	
	Tanggal Pembuatan :	
	Tanggal Revisi :	
	Tanggal Efektif :	
<b>Program Kompetensi Keahlian</b>	Disahkan :	
<b>Alamat Sekolah</b>	Oleh	

<b>Judul SOP</b>							
<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Definisi</b></li> <li><b>2. Tujuan</b></li> <li><b>3. Ruang Lingkup</b></li> <li><b>4. Kode Unit</b></li> <li><b>5. Judul Unit</b></li> <li><b>6. Penanggung Jawab</b></li> </ol>							
No	Instruksi Kerja	Flowchart		Mutu baku			Keterangan
		Pelaksana		Kelengkapan	Waktu	Output	
		Peserta Didik	Tim Produksi				

Sumber: PERMENPAN Nomor 35 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan SOP Administrasi Pemerintahan

### 3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan ini dilakukan perancangan POB berdasarkan SKKNI pembuatan roti. Setelah rancangan POB selesai, dilakukan uji validitas oleh ahli. Uji validitas akan dilakukan oleh guru yang ahli di bidang materi, ahli bahasa, dan ahli TeFa. Hasil uji validitas akan direvisi dan diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan dari validator. Perbaikan POB bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada POB hingga dinyatakan layak oleh para ahli.

Jika para ahli sudah menyatakan POB layak untuk digunakan, maka dokumen POB akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi, peserta didik menilai dokumen POB yang telah divalidasi oleh para ahli di angket penilaian untuk menilai kesesuaian dan kemudahan instruksi dalam dokumen POB yang akan diaplikasikan pada kegiatan produksi roti jagung.

5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk menganalisis keseluruhan tahap pengembangan dokumen POB. Apabila masih terdapat kekurangan yang menyebabkan pemakaian dokumen tidak efektif seperti kalimat yang kurang dipahami dan kesalahan instruksi, maka perlu dilakukan perbaikan agar dokumen POB layak digunakan. Setelah dilakukan tahap evaluasi, maka penelitian sudah menghasilkan dokumen POB produksi roti jagung yang dapat digunakan pada kegiatan TeFa SMKN 4 Garut.

### 3.1.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui kelayakan dokumen POB yang telah dibuat. Untuk memperoleh hasil persentase, data yang diperoleh akan diolah dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan.

1) Analisis Hasil Validasi oleh Para Ahli

Rumus yang akan digunakan untuk menghitung data hasil validasi oleh para ahli dikutip dari Pertiwi (2019) adalah:

$$\text{Persentase hasil (\%)} = \frac{\text{Total skor nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Penafsiran data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada kriteria kualifikasi berdasarkan skala likert. Berikut kriteria kualifikasi berdasarkan skala likert disajikan pada Tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Kriteria Skor Kelayakan

<b>Rentang hasil</b>	<b>Kualifikasi</b>
$75 < x \leq 100\%$	Sangat Layak
$50 < x \leq 75\%$	Layak
$25 < x \leq 50\%$	Cukup Layak



$0 \leq x \leq 25\%$	Kurang Layak
----------------------	--------------

Sumber: Hidayat, 2021.

## 2) Analisis Hasil Validasi Lembar Penilaian Peserta didik

Rumus yang akan digunakan untuk menghitung data hasil validasi lembar penilaian peserta didik dikutip dari Pertiwi (2019) adalah:

$$\text{Persentase hasil (\%)} = \frac{\text{Total skor nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Penafsiran data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada kriteria kualifikasi berdasarkan skala likert. Berikut kriteria kualifikasi berdasarkan skala likert disajikan pada Tabel 3.7.

Tabel 3. 7 Kriteria Skor Kelayakan

Rentang hasil	Kualifikasi
$75 < x \leq 100\%$	Sangat Layak
$50 < x \leq 75\%$	Layak
$25 < x \leq 50\%$	Kurang Layak
$0 \leq x \leq 25\%$	Tidak Layak

Sumber: Hidayat, 2021.

## 3.2. Penerapan POB

### 3.2.1 Desain Penelitian

Setelah dokumen POB dinyatakan layak untuk diterapkan, maka dokumen POB dapat memasuki tahap penelitian selanjutnya yaitu penerapan atau praktik langsung. Metode penelitian yang digunakan yaitu *quasi experimental design* dengan model penelitian *posttest-only design with nonequivalent groups* yang digambarkan pada Gambar 3.3.

*Quasi experimental design* atau eksperimen semu merupakan desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Akan tetapi, tidak semua variabel/faktor yang mempengaruhi kegiatan penelitian tidak semua di kontrol (Sarumaha, 2022). Praktek pendidikan dengan para peserta didik dikelas/ruangan dalam situasi interaksi peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan lingkungan mengakibatkan pengontrolan yang ketat sulit untuk dilakukan (Abraham dan Supriyati, 2022). Model penelitian *posttest-only design with nonequivalent groups* ini menggunakan dua kelompok, yakni E sebagai

kelompok eksperimen dan **K** sebagai kelompok kontrol. Kedua kelompok hanya diberikan *post test* berupa praktik langsung. Kelompok eksperimen (E) akan diberikan perlakuan dan kelompok kontrol (K) tanpa perlakuan. Setelah eksperimen dilakukan, akan dilakukan perbandingan hasil praktik antar dua kelompok (O1 : O2). Oleh karena itu, perbandingan hasil praktik akan menentukan pengaruh dari perlakuan yang diberikan (Dantes, 2023).

<b>E</b>	<b>X</b>	<b>O1</b>
<b>K</b>	-	<b>O2</b>

Gambar 3. 3 Model Penelitian *Posttest-Only Design with Nonequivalent Groups*

Keterangan:

- E : Kelompok eksperimen
- K : Kelompok kontrol
- O1 : Hasil praktik kelompok eksperimen
- O2 : Hasil praktik kelompok kontrol
- X : Perlakuan sebagai variabel bebas

### 3.2.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penerapan dokumen POB ini adalah peserta didik kelas XI APHP 3 SMKN 4 Garut yang belum pernah melaksanakan TeFa produksi roti jagung, guru pembimbing TeFa produksi roti jagung, serta observer berjumlah 2 orang untuk menilai hasil belajar psikomotorik peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMKN 4 Garut yang berlokasi di Jalan Raya No.122, Karangpawitan, Kec. Garut Kota, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

### 3.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi untuk tahap penerapan dokumen POB ini adalah peserta didik kelas XI APHP 3 SMKN 4 Garut dengan total 35 peserta didik serta belum pernah melaksanakan produksi roti jagung pada kegiatan TeFa. Peneliti memilih kelas XI APHP 3 berdasarkan nilai keaktifan peserta didik selama kegiatan TeFa.

Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Zahra, 2023). Sampel yang diambil untuk tahap penerapan dokumen POB ini berjumlah 8 orang yang

belum pernah mengikuti kegiatan TeFa roti. Kemudian 8 peserta didik tersebut dibagi menjadi 2 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Kelompok pertama akan menjadi kelompok kontrol dan kelompok kedua akan menjadi kelompok eksperimen.

### 3.2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada tahap penerapan dokumen POB ini menggunakan instrumen angket berupa lembar observasi berbentuk skala likert. Kriteria penilaian observasi disajikan pada Tabel 3.8.

Tabel 3. 8 Kriteria Skala Penilaian Observasi

Kriteria	Keterangan	Skala Nilai
Sangat Baik	SB	4
Baik	B	3
Cukup Baik	CB	2
Kurang Baik	KB	1

Sumber: Hidayat, 2021

Lembar observasi menggunakan jenis pernyataan berupa checklist (✓) pada penilaian yang dipilih dan digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik di setiap aspek produksi roti jagung. Instrumen penilaian kemampuan psikomotorik mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sub sektor kue dan roti yang disesuaikan dengan tahapan TF-6M dan tahapan produksi roti jagung pada POB. Instrumen penilaian kemampuan afektif mengacu pada penelitian Fadli, dkk. (2022) yang berjudul “Pengembangan Asesmen Afektif dan Psikomotorik pada Praktikum Kimia Dasar di Sekolah Tinggi Perikanan (STP) Hatta-Sjahrir Banda Naira”. Kisi-kisi lembar observasi penilaian psikomotorik disajikan pada Tabel 3.9 dan kisi-kisi lembar observasi penilaian afektif disajikan pada Tabel 3.10.

Tabel 3. 9 Kisi-kisi Lembar Observasi Penilaian Psikomotorik

No	Langkah produksi TeFa	Aspek Penilaian	Nomor butir soal
1.	Menerima order	Membuat Rencana Produksi	1

No	Langkah produksi TeFa	Aspek Penilaian	Nomor butir soal
2.	Menganalisis order		2, 3
3.	Menyatakan kesiapan mengerjakan order		4
4.	Mengerjakan order	Sanitasi Pribadi, Lingkungan Kerja, dan K3	5, 6, 7, 8, 9
		Melakukan Proses Persiapan Alat Produksi	10, 11, 12, 13, 14, 15
		Melakukan Proses Persiapan Bahan Baku Produksi	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
		Melakukan Produksi <i>Topping</i> Roti (Vla Jagung dan keju)	26, 27, 28, 29, 30, 31
		Melakukan Proses Pencampuran Bahan Adonan	32, 33, 34, 35, 36
		Mengoperasikan Proses Pembentukan Adonan	37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44
		Melakukan Proses Pengembangan Akhir dan Pemanggangan Roti	45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52
		Mengemas dan Menyiapkan Produk	53,54
5	Melakukan Evaluasi Produk	Mengendalikan proses dan menilai mutu hasil	55
6	Menyerahkan Order	Mengkomunikasikan Informasi Tempat Kerja	56

Tabel 3. 10 Kisi-kisi Lembar Observasi Penilaian Afektif

NO	Assesmen afektif	Butir Soal
1	Sikap ingin tahu	1
2	Respek terhadap data/fakta	2,3
3	Berpikir kritis	4
5	Berpikir terbuka dan kerjasama	5,6,7,8
6	Ketekunan	9
7	Peka terhadap lingkungan	10

### 3.2.5 Prosedur Penelitian

Penerapan dokumen POB menggunakan metode penelitian *quasi experimental design* dengan model penelitian *posttest-only design with nonequivalent groups*. Pelaksanaan penerapan dokumen POB dilaksanakan secara individu. Masing-masing peserta didik membuat 1 Kg adonan roti jagung.

Penerapan dokumen POB dilaksanakan 4 kali pertemuan dalam rentang waktu 2 minggu. Minggu pertama untuk praktik kelompok kontrol dan minggu kedua untuk praktik kelompok eksperimen. Dalam seminggu akan dilakukan 2 kali pertemuan. Satu kali pertemuan akan diikuti oleh 2 peserta didik. Hal ini dilakukan karena mempertimbangkan alat dan fasilitas yang terbatas. Setelah itu, masing-masing subjek dilakukan observasi penilaian untuk mengetahui hasil perbandingan psikomotorik peserta didik dan mengetahui hasil produksi roti jagung.

### 3.2.6 Analisis Data

#### a) Analisis Deskriptif Kuantitatif

Deskriptif kuantitatif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung dengan angka. Oleh karena itu, analisis statistik deskriptif kuantitatif mencakup berbagai teknik seperti pengukuran pemusatan data. Salah satunya yaitu mean atau rata-rata. Tujuan dari analisis statistik deskriptif kuantitatif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai data yang telah dikumpulkan, sehingga memudahkan interpretasi dan pengambilan keputusan berdasarkan data yang ada (Sudirman, dkk., 2023).

Analisis data pada hasil hasil observasi lembar penilaian peserta didik akan menggunakan rumus yang dikutip dari Pertiwi (2019) adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Penafsiran data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada kriteria penilaian berdasarkan skala likert. Berikut kriteria kualifikasi berdasarkan skala likert disajikan pada Tabel 3.11.

Tabel 3. 11 Kriteria Skor Hasil Observasi Penilaian Psikomotrik dan Afektif

<b>Rentang hasil</b>	<b>Kualifikasi</b>
$75 < x \leq 100\%$	Sangat Baik
$50 < x \leq 75\%$	Baik
$25 < x \leq 50\%$	Cukup Baik
$0 \leq x \leq 25\%$	Kurang Baik

Sumber: Hidayat, 2021

b) Uji Organoleptik

Uji organoleptik adalah metode penilaian bahan makanan berdasarkan preferensi dan keinginan terhadap suatu produk. Uji ini juga dikenal sebagai uji indera atau uji sensori, yang menggunakan indera manusia sebagai alat utama untuk mengukur tingkat penerimaan produk. Kemampuan indera dalam penilaian meliputi mendeteksi, mengenali, membedakan, membandingkan, serta menentukan kesukaan atau ketidaksukaan terhadap produk tersebut (Gusnadi, dkk., 2021). Uji organoleptik dilakukan untuk menguji mutu produk roti jagung yang telah diproduksi menggunakan LKS dan POB berbasis SKKNI yang telah dibuat. Analisis mutu produk akan dibandingkan dengan standar mutu yang ditetapkan oleh tim produksi TeFa roti di jurusan APHP SMKN 4 Garut. Uji organoleptik ini akan dilakukan oleh tim produksi TeFa roti. Standar mutu roti jagung disajikan pada Tabel 3.12.

Tabel 3. 12 Standar Mutu Roti Jagung di SMKN 4 Garut

<b>No</b>	<b>Kriteria Uji</b>	<b>Persyaratan</b>
1	Warna	1. Kuning kecoklatan 2. Mengkilap 3. Tidak gosong
2	Aroma	1. Khas roti 2. Tidak gosong
3	Rasa	1. Manis 2. Tidak asam 3. Tidak gosong
4	Tekstur	1. Empuk 2. Lembut 3. Tidak kering
5	Kenampakan	1. Bulat

		<ol style="list-style-type: none"><li>2. Bagian samping/pinggiran mengembang</li><li>3. Bagian tengah (vla) tidak mengembang (seperti mangkuk)</li></ol>
--	--	--

Sumber: SMKN 4 Garut